

**BAB III**  
**PROSES ADAT ISTIADAT TRADISI GAWAK NGEMPARU NEMIAK DI**  
**KABUPATEN KAPUAS HULU TAHUN 1959-1966**

**A. Tujuan dilaksanakan Adat Ngemparu Nemiak**

Tradisi adat Gawak Ngemparu Nemiak merupakan pesta yang terbesar dalam siklus kehidupan manusia, mulai dari lahir. Menggunting rambut atau *menindik* daun telinga sebelum upacara dilaksanakan adalah pantang bagi anak yang bersangkutan, dengan demikian upacara adat ini sebagai pelepas pantangan bagi anak-anak yang beranjak dewasa. Setelah upacara ini anak boleh bergunting rambut dan wanita boleh memasang anting-anting, yang merupakan daya tarik bagi lawan jenisnya. Anak wanita sudah boleh mengenakan gelang, cincin, kalung dan *mentuwi* (ikat pinggang dari rotan yang diraut pipih), atau gentel (ikat pinggang dari manik halus). Pendek kata pada waktu-waktu tertentu sudah boleh *betipan* artinya sudah boleh berdandan, yang menandakan sudah remaja. Upacara *ngemparu nemiak* ini pada dasarnya terdiri dari tiga bagian besar yaitu persiapan, *ari nyadi* (waktu pelaksanaan) dan acara puncak. Setiap bagian terdiri dari beberapa upacara kecil, yang merupakan bagian yang tak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Kalau salah satu ditinggalkan maka upacara itu tidak lengkap dan menurut kepercayaan orang Kantuk hal ini tidak baik bagi kehidupan anak dikemudian hari.

**B. Persiapan dan tahap-tahap dari adat istiadat Gawak Ngemparu Nemiak**

**A. Persiapan**

Persiapan pesta ini terdiri dari:

1.) Ngukur

*Ngukur* artinya membuat takaran bumbu ragi yang akan dipergunakan membuat beram (air utai) yaitu minuman khas orang Dayak Kantu' yang berasal dari tapai ketan (pului). Pada saat para

tetua adat *ngukur* anak yang akan di pestakan di dandani dan untuk anak laki-laki diikatkan gerik (geri') yaitu sejenis lonceng kecil terbuat dari tembaga (giring giring) pada rambutnya. Maksudnya supaya orang yang datang dari luar tahu bahwa anak itu yang akan dipestakan.

#### 2.) Nutuk Cipeng

*Nutuk cipeng* adalah menumbuk beras untuk ragi, yang dilakukan setelah ngukur. Waktu *nutuk cipeng* tidak ada upacara khusus, bumbu yang telah ditakar ditumbuk bersama-sama beras, kemudian dibuat dalam bentuk bundar, disimpan selama tiga hari, kemudian ditusuk dengan belahan rotan yang telah diraut halus dan di jemur sampai kering.

#### 3.) Betutuk

*Betutuk* artinya menumbuk padi ketan puloi yang akan dijadikan beram. Pada acara ini kembali anak yang akan dipestakan didandani dan untuk anak laki-laki diikatkan giring-giring pada rambutnya, sebagai tanda bahwa anak itu yang akan diupacarakan.

#### 4.) Besumai

*Besumai* adalah memasak beras ketan untuk dijadikan tapai. Kemudian nasi ketan diberi ragi seperti biasanya orang membuat tapai. Ragi yang baik dalam waktu dua puluh empat jam sudah berubah menjadi tapai (*disebut nasi manieh*) dan apabila disimpan lebih dari sebulan rasanya berubah menjadi beram, yang mengandung alkohol yang memabukkan.

#### 5.) Ngegak Pegelak

*Ngegak pegelak* artinya mencari bahan untuk sesajen pada waktu pesta berlangsung.

Pelegak (baca: pegela') atau bahan sesajen terdiri dari:

##### a. Nasi

Nasi putih (sebagai alas piring), nasi ketan (ketan putih, ketan hitam dan ketan merah).

b. Pangan lainnya

Lengkau lesit (sejenis sorgum), jawak' (jawa) sejenis biji-bijian halus yang biasa untuk umpan burung, letop (padi ketan yang di gongseng sampai pecah), tepung biji mentimun yang telah digongseng kemudian ditumbuk, kelkapeh (sejenis kue cucur tanpa gula), buah pisang masak hijau yang telah dipotong potong tipis dan telur ayam.

c. Daging

Daging ayam atau daging babi, hati babi atau ayam yang telah dipotong kecil-kecil, kepala dan kaki ayam.

d. Ikan

*Ikan bueng* yang dibelah dan diasap sebagai tutup piring (disusun paling atas dalam posisi telungkup), kepala ikan kaloi (sejenis gurame), salai ikan lais yang ditusuk melengkung, bungkak (makanan sejenis otak-otak) yang dibuat *dari ikan bueng, temeraeh, belida, kejuar, lais, jelawat, belantau* dan *ikan juak* (disebut juga lankong atau adongan).

6.) Penentuan Hari Pelaksanaan Pesta

Setelah semua persiapan dianggap selesai, maka ditentukan saat pelaksanaannya (hari-H) dalam musyawarah Desa. Setelah ada kesepakatan hari *nyadi* (hari pelaksanaan), maka dilakukan apa yang disebut *besingkolbol* artinya menyimpulkan rotan sejumlah hari mulai dari saat kesepakatan sampai hari pelaksanaan pesta.

Bol tersebut diledarkan ke Desa sekitarnya sebagai undangan untuk menghadiri pesta, yang biasanya dilantarkan oleh seorang utusan dan sekaligus bepadah artinya menyampaikan pesan atau undangan dari yang punya gawe.

7.) Berapit

Mendekati hari pesta, dilakukan acara berapit artinya memeras air tapai untuk memisahkan nasi dari air beram, dengan alat yang disebut

kandol (anyaman rotan berbentuk bakul panjang). Sisa perasan beram disebut rampang beram.

### **C. Hari pelaksanaan Tradisi Gawak Ngemparu Nemiak**

#### 1. Ari Nyadi

*Ari nyadi* artinya hari mulainya pesta, dengan kegiatan:

##### a. Balu alu

Balu alu artinya menyambut kedatangan para undangan di tangga rumah dengan memberi minum satu per satu. Kemudian para tamu istirahat dan makan siang.

##### b. Ngatong Benda

Ngatong benda artinya mengangkat tempayan berisi minuman beram dari bilek (ruangan keluarga) ke ruai (ruang tamu) secara bergotong-royong oleh beberapa pemuda.

##### c. Ngitau Seburan

Ngitau Seburan atau disebut juga ngitau seguran atau ngitau benda yang isinya merupakan puji-pujian terhadap beram, yang dibuat berdasarkan resep yang diperoleh dari para tokoh terkemuka wanita Kantuk yang dianggap suci dan memuji kehebatan air beram yang bumbunya didatangkan dari seluruh penjuru dunia, serta menyamakan kehebatannya dengan kehebatan para tokoh pemberani dari segala kalangan.

##### d. Nyengkelen

Nyengkelen adalah upacara mendoakan agar anak yang akan digunting rambutnya atau ditindik daun telinganya, selamat dalam perjalanan hidupnya, murah rezeki dan pemberani serta pandai seperti para tokoh Kantuk yang ada sebelumnya.

##### e. Bentuaeh

Bentuaeh artinya minum beram bersama. Acara ini dilaksanakan selesai nyengkelen. Tidak semua tamu diundang dalam acara ini, tetapi dipilih dari kalangan tertentu saja yaitu mereka yang

terpandang dalam masyarakat dan tidak pernah tercela dalam kehidupan pribadinya maupun turunannya.

f. Ngkerasak

Setelah bentuaeh dilanjutkan dengan acara ngkerasak yaitu mengundang Putri Sekembangnai untuk menghadiri upacara puncak ngeparu nemiak pada hari kedua. Acara ini diperankan oleh dua orang petugas, dalam sebuah lagu yang mengisahkan perjalanan dari bumi kekahyangan, dari kahyangan ke bumi dan menghantarkan Sang Putri kembali kekahyangan.

2. Acara Puncak

a. Nipan Pegelak

Kehadiran *Putri Sekembangnai* menghadiri pesta Ngeparu Nemiak terjadi pada hari kedua, disambut dengan upacara *nipan pegelak* (menyusun sesajen dalam piring). setelah sesajen siap di lanjutkan dengan acara bedarak yaitu membuang satu piring sesajen, di iringi dengan doa safaat oleh seseorang tetua adat yang dipilih oleh tuan rumah. Dengan disungguhkannya sesajen, merupakan simbol ritual yang mengandung arti sunguhan kepada *Sekembangnai* yang menjadi utusan *Sempendai* (Tuhan Semesta Alam).

b. Menghantar Sang Putri kembali Kekahyangan

Acara selanjutnya adalah mengantarkan Sang Putri kembali ke kahyangan, dengan lagu ritual yang disebut Ngelelendai (Ngelelendai). Untuk menghantarkan Putri Sikembangnai dan Ngkerasak kembali kepersemayamannya masing-masing, dilakukan dua acara minum bersama:

1.) Nyepan

Minum bersama dalam keluarga pada satu piring (pinggai tuai) berisi air beram, didahului oleh kedua orang tua anak yang digunting rambutnya atau ditindik daun telinganya. Setelah kedua orang tua anak yang bersangkutan, baru diikuti oleh keluarga yang lain secara berpasangan.

## 2.) Bengkah

Selesai nyepan dilanjutkan dengan acara minum kehormatan untuk para tamu tertentu. Mereka yang diundang adalah tokoh-tokoh terkemuka dan terpandang dalam masyarakat. Di samping minum beram mereka juga diberi uang, yang besarnya ditentukan oleh tuan rumah. Uang tersebut merupakan “hutang” yang harus dibayar oleh keluarga yang diundang minum; pada saat mereka melaksanakan pesta serupa. Dikemudian hari oleh sebab itu orang yang diundang pada acara minum kehormatan, ini terdiri dari mereka atau keluarga yang dianggap mampu menyelenggarakan pesta bergengsi tersebut.

## 3. Acara Bebas

Selesai acara bengkah, maka selesailah seluruh rangkaian acara-acara resmi *Ngemparu Nemiak* dan sepanjang persediaan beram masih ada maka dilanjutkan dengan acara bebas. Semua tamu minum bersama tanpa memandang status sosialnya. Semua menjadi mabuk, ada yang menari, ada yang membawakan lagu daerah, ada yang membuat lelucon bahkan ada yang memangis. Pendek kata masing-masing dengan gilanya sendiri-sendiri. Dalam keadaan pesta semacam ini jarang sekali terjadi percecokan atau perkelahian karena pada hari sebelumnya pesta dimulai telah diadakan adat betekar artinya pengumuman oleh ketua adat untuk mengingatkan para hadirin akan hukuman yang bakal dilanjutkan bagi siapa saja yang memulai keributan. Dalam hal demikian masing-masing tetua adat ikut mengawasi jalannya pesta.

### 1. Bejandih

Bejandih ada dua jenis yaitu:

#### a. Jandih Bebatang

Jandih bebatang merupakan sebuah cerita yang mengandung puji-pujian kepada Yang Maha Kuasa atau pujian kepada

seseorang dan doa sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Jandeh Bebutik

Jandeh bebutik (baca: bebutik') lagu yang dipergunakan untuk bersenda gurau, yang lebih banyak mengandung sindiran. Dimata orang Kantuk jandeh ini kurang mempunyai bobot sebagai sebuah seni sastra.

2. Beduya

Jenis lagu daerah Kantuk untuk senda gurau para muda-mudi.

Contohnya

*“Taun temaya bulan sebulan rangkang bebunga dua setangkai.  
Antik deantik katau sutik, ngantik memurik nyadi nseluai. Tungguk  
detungguk ketaun pituk, nungguk tubuk nyau nyadi datai”.*

Artinya:

“Tahun kapan dan bulan kapan, ranting mati akan berbunga dua sekuntum. tunggu dan tunggu dari tahun ke tahun, menunggu berudu menjadi (ikan) seluang. Tunggu dan tunggu di tahun ini, menunggu rebung sudah menjadi bambu”.

Lagu dan syair ini mengandung harapan perjodohan antara muda mudi yang menunggu lamaran sang pria.

3. Basu-asu

Lagu ini lebih banyak bersifat lelucon, yang biasa dibawakan oleh orang-orang tua.

4. Bedudai

Dudai juga merupakan lagu rakyat yang semua orang Kantuk dapat membawakannya dengan baik.

5. Bedudu

Bedudu merupakan lagu senda gurau muda mudi zaman dahulu. Sekarang lagu ini sudah tidak pernah terdengar lagi, bahkan banyak yang tidak tahu lagi bahwa lagu ini pernah ada dalam kehidupan budaya masyarakat Kantuk.

6. Gagak-gagai

Lagu inipun sudah tidak pernah kedengaran lagi dilantunkan oleh masyarakat Kantuk. Lagu ini biasanya dibawakan oleh orang-orang tua atau mereka yang setengah baya.